

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk, TPT, dan IPM terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Papua pada tahun 2017 – 2022, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Papua. Jumlah penduduk atau populasi yang semakin tinggi dikhawatirkan akan berdampak negatif pada meningkatnya biaya hidup yang secara langsung akan berakibat kepada kondisi kemiskinan. Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi di Papua seharusnya diiringi oleh adanya upaya peningkatan kualitas SDM sehingga tingkat kemiskinan dapat menurun.
2. Variabel TPT berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Papua. Hal tersebut berarti kemiskinan dapat terjadi karena adanya pengangguran. Seseorang yang menganggur maka tidak memiliki sumber penghasilan sehingga tingkat kesejahteraan seseorang tersebut menurun. Menurunnya tingkat kesejahteraan ini akan berimbas secara langsung kepada kemiskinan.
3. Variabel IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Papua. Hal ini dapat dijelaskan bahwa keberhasilan dari pembangunan suatu negara sangat ditentukan oleh adanya peningkatan kualitas SDM yang ditandai oleh peningkatan pada IPM yang sejalan dengan peningkatan produktivitas sebagai upaya dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat saran yang dapat peneliti sampaikan terkait beberapa aspek penting sebagai berikut:

V.2.1. Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama yaitu terkait kemiskinan, sebaiknya menggunakan variabel bebas yang lebih bervariasi dan masih jarang diteliti seperti jumlah unit usaha, konsumsi, upah minimum, PDRB, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan lain sebagainya. Peneliti hanya menggunakan dan meneliti tiga variabel bebas yaitu jumlah penduduk, TPT, dan IPM atau sebagian kecil dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menggunakan metode penelitian lain serta memperluas teori serta sumber referensi dan data penelitian.
3. Untuk menghasilkan penelitian yang lebih terbaru, peneliti selanjutnya dapat meneliti objek atau lokasi penelitian yang berbeda dengan periode penelitian yang digunakan juga sebaiknya lebih panjang.

V.2.2. Saran Praktis

1. Diharapkan kepada pemerintah Indonesia, khususnya pemerintah Provinsi Papua mampu untuk memanfaatkan masa awal bonus demografi yang terjadi. Perlu adanya upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pada penduduk yang berlimpah ini. Dengan adanya penduduk yang berkualitas baik, maka akan berpengaruh juga kepada meningkatnya indeks pembangunan manusia yang ditandai oleh adanya tingkat produktivitas penduduk. Hal tersebut dapat melahirkan peluang meningkatnya kesejahteraan sehingga angka kemiskinan dapat menurun. Program Keluarga Berencana (KB) dan Generasi Emas Papua (Gemas Papua) diharapkan dapat berjalan secara keberlanjutan sehingga tujuan utama dalam hal pengendalian jumlah penduduk serta pengembangan dan peningkatan kualitas penduduk dapat tercapai.
2. Diharapkan kepada pemerintah Provinsi Papua untuk menekan angka pengangguran dengan memperluas lapangan kerja dan menyamaratakan persebaran sektor lapangan kerja sehingga bukan hanya Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan saja. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan saja yang penuh akan tenaga kerja tetapi sektor lainnya pun juga. Bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi, diharapkan untuk mengurangi

sikap selektif dalam memilih pekerjaan yang pada akhirnya menjadi penyebab tingkat pengangguran terbuka terjadi pada tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. Diperlukan adanya sosialisasi dan kegiatan pelatihan wirausaha pada pengangguran terdidik yang dapat memotivasi untuk berwirausaha dan menciptakan usaha sendiri. Dengan begitu, perluasan lapangan kerja dapat tercipta dan masalah pengangguran terdidik dapat secara perlahan teratasi.

3. Diharapkan kepada pemerintah Provinsi Papua untuk dapat mempertahankan laju IPM di Provinsi Papua yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Tentu peningkatan IPM yang diharapkan adalah peningkatan yang diiringi oleh kualitas manusia yang riil sehingga berdampak positif pada berbagai aspek terutama pada penurunan angka pengangguran, peningkatan kesejahteraan, hingga penurunan angka kemiskinan. Penggunaan dana otsus yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan di setiap kabupaten/kota di Provinsi Papua dihimbau dapat dilaksanakan secara lebih baik lagi terhadap bidang pembangunan, kesehatan, dan pendidikan sehingga peningkatan IPM di Provinsi Papua dapat tetap berlanjut. Masyarakat juga diharapkan mampu untuk berkontribusi dalam hal meningkatkan kualitasnya dengan berpartisipasi pada setiap program yang dilaksanakan pemerintah.